



## PENERAPAN METODE E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) KELAS XI MIA DI SMA DIAN ANDALAS PADANG

Yonela Putri Agustin<sup>1</sup> ; Fuji Astuti<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) : yonelaputriagustin@gmail.com<sup>1</sup>, astuti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### ***Abstract***

This research aims to see the application of online methods in the learning of cultural arts (dance) class XI MIA at SMA Dian Andalas Padang. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The instruments in this study are the researchers themselves and assisted with supporting instruments in the form of documentation from the recording tools in the field. Evaluation of learning outcomes consists of knowledge (cognitive) and skills (psychomotor). Data collection techniques are carried out by means of library studies, observations and documentation. The steps to analyze data are data collection, clarifying data and making conclusions. The results showed that the application of online methods in cultural art learning class XI MIA at Sma Dian Andalas Padang is quite good. This can be seen from the planning and implementation of learning carried out by cultural arts teachers. However, judging by the students' grades there are some students who have grades less than KKM in practical learning. Meanwhile, on cognitive understanding each student gets good results. The provision of practical materials at the second meeting with the giving of demonstration videos makes students less able to imitate the given movement by reaching an average of 80.5 with good criteria. Meanwhile, on the provision of cognitive materials at the third meeting with the provision of knowledge tests in cultural arts learning with online methods already running by reaching an average of 94.5 with excellent criteria.

**Keywords:** application, e-learning, cultural arts (dance)

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak dan budi pekertinya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan dan menata masa depan. Tanpa adanya pendidikan formal dari disekolah maupun pendidikan informal dari luar sekolah mustahil bagi suatu kelompok manusia untuk bisa hidup maju dan sejahtera. Maka, kemampuan beragam Bahasa perlu dikembangkan melalui pendidikan seni untuk menghadapi pesatnya perkembangan kemampuan berbahasa verbal, bunyi, gerak dan perpaduannya. Melalui kemampuan beragam bahasa seni, manusia diharapkan memahami dan berekspresi terhadap citra budaya sendiri dan budaya lain secara mendalam.

Pembelajaran adalah proses yang dirancang guru dengan mempertimbangkan unsur manusiawi, material, fasilitas serta perlengkapan yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari kegiatan belajar itu akan terjadi sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan akan merubah suatu kondisi (meliputi pola pikir, tindakan dan lain-lain) yang lebih baik. Proses itulah yang dinamakan pembelajaran.

Pupuh Faturrohmah dalam Isjoni (2012:55) mengatakan bahwa secara harfiah metode artinya "cara". Dengan pemakaian yang lumrah, cara ini juga berarti sebagai salah satu metode atau prosedur yang digunakan sebagai capaian suatu tujuan. Kosakata "mengajar" sendiri bermakna memberi pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus memenuhi berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran (Ahmad Sabri, 2007: 7).

Belajar adalah suatu aktifitas yang biasa juga disebut dengan kegiatan guna mendapatkan ilmu kognitif dan juga ilmu psikomotor serta mengubah perilaku kearah yang lebih baik dan memperkuat kepribadian. Salah satu proses usaha yang dilaksanakan oleh masing-masing orang guna untuk mendapatkan perbaikan tingkah laku secara keseluruhan dan mendapatkan pengalamannya sendiri dengan interaksi pada lingkungannya disebut belajar menurut Slameto (2013: 2). Menurut Isjoni (2009: 14) Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pendidikan merupakan proses kehidupan pada setiap individu dalam mengembangkan kedewasaan diri. Menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1989, tujuan pendidikan nasional adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Menurut Kunandar (2013:74) "Dalam khasanah pembelajaran disekolah menengah, pembelajaran seni tari harus disikapi lebih bijaksana dan hati-hati oleh seorang guru. Maka

kala bodang studi ini lebih kental nuansana humanioranya, maka pendekatan yang harus dilakukan juga lebih manusiawi, pendekatan yang manusiawi bukan berarti pendekatan yang menyebabkan proses pembelajaran seni tari lebih mudah. Pendekatan humaniora dan pendekatan manusiawi itu mengandung pengertian agar guru menggabungkan pendekatan klasikal dan individual. Ada saatnya guru perlu mengedepankan pendekatan klasikal bila di tuntut untuk keseragaman, namun adakalanya guru mengedepankan pendekatan individual untuk memantapkan sesuatu yang bertujuan menghargai perbedaan yang terdapat dalam diri peserta didik”.

Robby Hidayat (2005: 1) menjelaskan seni budaya seperti seni tari bukanlah suatu produk hafalan, namun suatu pendidikan estetis yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam berkesenian dan tentunya memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai sebuah karya seni dan otomatis mereka juga dapat menghargai mata pelajaran seperti seni tari disekolah.

Dalam penyajian sebuah karya seni yang baru akan bisa dinikmati apabila karya tersebut dapat disampaikan secara representative. Maksudnya apa yang dipertunjukan mesti bisa diberi makna, hal ini dapat dilihat dari apa penyajian yang diberikan. Guna agar dapat isi secara keseluruhan, maka harus disatukan secara utuh, misalnya guna mendapatkan isi makna tari yang terdapat dari pergerakan yang digunakan oleh masing-masing penari, kesesuaian ekspresi pada setiap gerakan dengan tema, serta penghayatan karakter yang ditampilkan oleh setiap penari (Astuti 2013).

Seni tari sebagai salah satu materi yang ada dalam pembelajaran seni budayayang mempunyai kegunaan yang berpengaruh dalam pembentukan pribadi serta karakter individu. Dengan pengajaran ini akan dapat meningkatkan rasa kepercayaan terhadap diri sendiri dan kreatifitas masing-masing individu dan juga terhadap kelompok.

Namun oleh situasi pandemi COVID-19 yang sedang melanda, berdampak kepada dunia pendidikan, yang mana pada saat ini hampir semua proses belajar mengajar secara tatap muka ditangguhkan sementara, akan tetapi proses belajar mengajar tetap dilakukan secara daring. Penggunaan metode daring pada saat ini mempunyai beberapa kekurangan. Hal ini di akibatkan oleh kurangnya pengalaman terhadap penggunaan metode daring ini sebelumnya. Maka dari itu, guru harus memilih penggunaan strategi dan metode pembelajaran dengan tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran.

SMA Dian Andalas Padang merupakan salah satu sekolah yang terdampak dari adanya pandemi COVID-19 ini. Pihak sekolah harus mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam penggunaan metode daring. Persiapan ini tidak hanya melibatkan sekolah, akan tetapi juga kepada persiapan guru harus sematang mungkin demi pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu persiapan guru yaitu penggunaan model pembelajaran.

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*onlien learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) dalam Albert Efendi Pohan (2020:2) pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) dalam Albert Efendi Pohan (2020:2) pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung kepada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Seni budaya merupakan salah mata pelajaran yang memiliki capaian kemampuan kognitif dan psikomotorik. Dengan adanya penerapan daring yang dilakukan pada proses belajar mengajar, maka guru seni budaya harus memberikan model pembelajaran dengan tepat. Maka dari itu guru mempersiapkan beberapa media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar seperti penggunaan layout dan video.

Seperti yang kita ketahui dalam proses belajar mengajar seni budaya (tari) mempunyai 2 kompetensi yang harus dicapai, terlebih lagi pada tahapan kegiatan praktek sering dilaksanakan melalui pertemuan langsung guru dan siswa sesuai berdasarkan kompetensi dasar berikut:

- KD 3.1 Menerapkan konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya tari kreasi
- KD 4.1 Berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Moleong, (2010: 6).

Objek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA SMA Dian Andalas Padang. Penelitian dilakukan di SMA Dian Andalas Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa hasil dokumentasi dari alat pencatatan dilapangan berupa catatan observasi. Posisi orang yang meneliti dengan penggunaan metode kualitatif ini cukuplah sulit. Dimana ia juga menjadi sebagai orang yang merancang perencanaan, sebagai pengumpul data, penganalisis, penelaah data dan pada akhir penelitian juga menjadi sebagai penglapor dari hasil telitiannya (Moleong, 2010: 168). Cara pengambilan hasil pada penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tari**

Guru harus mempunyai rancangan alur belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, guru membuat alur pembelajaran secara terstruktur.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tari

Pembelajaran seni tari dengan capaian telitian yang sudah dilakukan pada kelas XI MIA SMA Dian Andalas Padang melalui grup whatsapp dan zoom, peneliti melakukan penelitian untuk melihat penggunaan alat komunikasi grup whatsapp dan zoom pembelajaran tari di kelas XI MIA SMA Dian Andalas Padang.

Pelaksanaan pembelajaran diamati selama 3 kali pertemuan yang dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp dan zoom.

### **Pertemuan pertama tentang materi, konsep, teknik dan prosedur dalam pengkaryaan tari kreasi**

Pendidik melakukan pemberian bahan pembelajaran tentang tari-tari kreasi dengan media power point yang dikirimkan ke dalam grup whatsapp agar siswa memahami terlebih dahulu materi pembelajaran, siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk membaca dan memahami materi pembelajaran yang ada di dalam power point tersebut.

Lalu beberapa siswa menjawab “ya buk”, “baik buk” dan siswa mulai membaca power point tersebut. Setelah 20 menit kemudian guru mengirimkan link untuk mengadakan pertemuan di zoom guna membahas lebih lanjut mengenai materi pembelajaran yang ada pada power point yang sudah diberikan sebelumnya.

Pada awal pertemuan di zoom guru menyampaikan kembali secara lisan mengenai materi pembelajaran yang ada pada power point tentang bahan konsep, teknik dan prosedur dalam pengkaryaan tari-tari kreasi.

### **Pertemuan kedua memberi video tiga motif gerak tari yang telah dikreasikan, yaitu motif pertama menjemur kain, kedua menyapu dan ketiga mencuci piring**

Pada kegiatan awal guru masuk melalui pembelajaran dengan mengucapkan “*Assallamu’alaikum warrah matullahi wabbara katuh*” dan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengambil absen. Kemudian siswa mengisi format absen setelah diberikan dari pendidik.

Guru mengasih untuk peserta didik yaitu menarikan beberapa motif gerak yang sudah dikreasikan oleh guru itu sendiri dalam bentuk video, selanjutnya siswa diminta untuk menirukan gerakan yang ada dalam video tersebut.

Guru mengirimkan video contoh 3 motif gerak tari yang telah dikreasikan oleh guru tersebut. Pertama, yaitu motif gerakan menjemur kain. Kedua, yaitu motif gerakan menyapu. Ketiga, yaitu motif gerakan mencuci piring.

Beberapa siswa bertanya kepada guru terkait tugas yang diberikan “*Buk, nanti kami juga mempraktekkan motif gerak tari di video itu buk?*”, dan guru menjawab “*Iya nak, nanti kalian juga menarikan gerakan yang ada dalam video itu ya*”.

### **Pertemuan ketiga melaksanakan ulangan harian**

Pada kegiatan awal guru masuk melalui pembelajaran dengan mengucapkan “*Assallamu’alaikum warrah matullahi wabbara katuh*” dan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengambil absen.

Guru mengirimkan lembar soal ulangan harian seni buddaya tentang konsep, tekni dan prosedur pengkaryaan tari-tari kreasi sebanyak 5 butir soal essay yang tiap soal diberi point maksimal 20.

Salah satu siswa bertanya kepada guru terkait masalah Ulangan Harian yang diberikan *“UH di kumpul jam berapa buk?”* lalu guru menjawab pertanyaan siswa *“silahkan ananda kerjakan, batas waktu sampai jam pembelajaran kita abis (11:00)”*. Kemudian salah seorang siswa menanyakan lagi kepada guru *“soal di bikin apa gimana buk?”* guru menjawab pertanyaan siswa *“gak usah nak, cukup dijawab aja dan di tulis tangan”*. siswa kembali merespon guru *“baik buk”, “iya buk”*.

### **3. Evaluasi**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari perencanaan pembelajaran tari hingga proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya kelas XI MIA Dian Andalas Padang, guru telah melakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh guru tersebut sebelumnya. Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyediakan beberapa media pembelajaran, seperti powerpoint dan video demonstrasi. Pada pelaksanaannya pun guru terlihat melaksanakan berdasarkan alur dalam pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi, tidak seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dari daftar kehadiran siswa yang tidak lengkap pada setiap kali pertemuan. Dengan kata lain, tidak seluruh siswa hadir dalam setiap pertemuan.

Sesuai dengan alur pembelajaran yang sebagai mana mestinya, setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan, guru memberikan penilaian kepada masing-masing siswa dari hasil tugas yang dikumpulkan. Penilaian kepada siswa ini diberikan melalui dua tugas yang sudah diberikan. Tugas pertama, yaitu praktek menggunakan video dan yang kedua, yaitu kognitif dalam bentuk ulangan harian.

Berdasarkan hasil nilai siswa didapati beberapa siswa tidak lulus KKM, dimana KKM seni budaya kelas XI adalah 80. Hal ini dilihat dari hasil nilai tugas praktek beberapa siswa tersebut.

### **4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil telaah dari evaluasi, didapati beberapa orang siswa masih belum mencapai nilai KKM. Hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai siswa dalam dua tes diberikan oleh guru, yaitu tes psikomotor dan tes kognitif. Tes psikomotor yang diberikan berupa menirukan tari dengan format video oleh masing-masing siswa, dimana setiap siswa menirukan tiga motif gerakan yang diberikan oleh guru. Adapun motif gerakan yang diberikan, yaitu pertama motif gerakan menjemur kain, kedua motif gerakan menyapu dan yang ketiga motif gerakan mencuci piring. Dengan cara pemberian tugas melalui video membuat siswa menjadi susah untuk mencapai hasil yang maksimal. Sehingga 7 orang siswa tidak mencapai KKM dan selebihnya mencapai KKM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Namun, apabila proses pembelajaran praktek ini dilakukan secara tatap muka, kemungkinan lebih banyak siswa mencapai hasil yang maksimal.

Selanjutnya dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa (tes kognitif), semua siswa mencapai KKM dan juga memiliki kriteria sangat baik, walaupun pembelajaran dilakukan

secara daring dengan pemberian materi melalui powerpoint, siswa sudah cukup mampu memahami materi dengan baik. Pemberian materi kognitif juga dijelaskan oleh guru dalam aplikasi zoom, serta guru juga mengadakan sesi tanya jawab yang dilakukan juga dalam aplikasi zoom tersebut. Dengan kata lain, melihat hasil nilai semua siswa tujuan pembelajaran kognitif sudah tercapai dengan maksimal.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode daring dalam pembelajaran seni budaya kelas XI MIA di SMA Dian Andalas Padang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya. Akan tetapi, dilihat dari hasil nilai siswa ada beberapa siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM dalam pembelajaran praktek. Sedangkan, pada pemahaman kognitif masing-masing siswa mendapatkan hasil yang baik.

Peneliti melihat bahwa pembelajaran prakteklah yang menjadi kendala dalam penerapan metode daring dalam pembelajaran seni budaya kelas XI MIA di SMA Dian Andalas Padang. Dengan kata lain, pemberian materi praktek dengan pemberian video demonstrasi membuat siswa kurang begitu bisa menirukan gerakan yang diberikan. Sementara itu, pada pemberian materi kognitif dengan penggunaan powerpoint dalam pembelajaran seni budaya dengan metode daring sudah berjalan dengan cukup efektif.

#### **Daftar Rujukan**

- Astuti, Fuji. 2013. "Menggali Dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 14(1): 61.
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*.
- Israni, 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Prada.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong. Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Undang-undang Republik Indonesia. No 2, Pasal 1, Tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- <https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&lpg=PR3&dq=pengertian%20daring%20atau%20e-learning&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=pengertian%20daring%20atau%20e-learning&f=true>